BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting dalam menunjang perkembangan-perkembangan ilmu lainnya. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran bidang studi lainnya tidak akan terlepas dari keterampilan matematika. Menurut Susanto (2013:185) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari, dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Cockroft (dalam Abdurrahman, 2012) alasan pentingnya matematika diajarkan kepada siswa yaitu :

1. Matematika selalu digunakan dalam segala segi kehidupan
2. Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai
3. Matematika merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas
4. Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara
5. Meningkatkan kemampuan berpikir logis dan ketelitian

6. Memberikan kepuasaan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang

Dengan melihat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka atas dasar itulah matematika harus diajarkan pada saat siswa duduk di sekolah dasar. Pembelajaran matematika diajarkan pada jenjang sekolah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan : 1) memahami konsep matematika, 2) dapat menggunakan penalaran pada pola dan sifat 3) dapat memecahkan masalah meliputi kemampuan memahami 4) dapat mengkomukasikan gagasan dengan simbol, tabel, grafik, diagram, maupun media lainnya 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari hari.

Dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran matematika terdapat banyak permasalahan yang muncul, sehingga tujuan pembelajaran matematika belum tercapai secara maksimal. Dilansir dari data Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) pada tahun 2015 peringkat matematika Indonesia berada di nomer 54 dari 50 negara yang bergabung. Hal ini menjukkan bahwa matematika di Indonesia mempunyai kualitas yang rendah.

Rendahnya hasil dari pembelajaran matematika disebabkan dari berbagai masalah. Adapun permasalahan yang dianggap menyulitkan dalam pembelajaran

matematika adalah bahwa pebelajaran matematika merupakan pembelajaran yang membosankan. hal membosankan ini dapat berdampak buruk pada siswa. padahal siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika dapat menyebabkan kecemasan yang membuat kesulitan dalam memahami konsep materi matematika yang diberikan oleh guru dan dapat berdampak ada rendahnya prestasi belajar siswa.

Menurut Hasbullah (2008:5) kesulitan belajar adalah kesulitan yang dihadapi siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat rendahnya prestasi belajarnya dan perubahan tingkah laku yang tidak sesuai dengan teman-teman dikelasnya. Kesulitan belajar siswa terjadi karena kesukaran siswa menerima konsep dari suatu bidang ilmu tertetu. Ada dua faktor yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri siswa mencangkup minat, motivasi, kesehatan sifik, sikap belajar, dan kesehatan mental siswa. Sedangkan faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri siswa mencangkup lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Kesulitan belajar siswa akan berdampak pada rendahnya hasil prestasi siswa yang akan didapatkan. Hal

ini juga terjadi dalam pembalajaran matematika. Susahnya pembelajaran matematika yang notabenya berhubungakan dengan angka-angka membuat asumsi bahwa matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat sulit. Oleh karena itu memahami kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika penting bagi guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang akan dilakukan didalam kelas. Upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika sangatlah diperlukan. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mencari bagaimana solusi yang tepat dalam kesulitan belajar yang diamali oleh siswa.

Berdasarkan pada observasi di SDN Sedati Gede 02 Sidoarjo, sebagian besar siswa merasa kesulitan pada pembelajaran matematika. Berarapa siswa kurang aktif pada saat pembelajaran matematika. Pada saat diberikan permasalahan yang berkaitan dengan matematika hanya beberapa siswa yang berani maju didepan kelas untuk menyelesikannya. Dibenarkan juga dengan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V, mereka mengatakan bahwa banyak siswa yang mendapatkan nilai matematika yang dibawah KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Banyak faktor yang membuat siswa mendapatkan nilai rendah, salah satunya yaitu berubahan revisi kurikulum

2013 yang mengharuskan matematika menjadi mata pelajaran mandiri yaitu keluar dari buku tema sehingga siswa harus memulai dari awal pemahaman konsep matematikanya. Karena sebelumnya siswa hanya belajar matematika ag terdapat dalam buku tema yang tergabung dengan beberapa mata pelajaran lainnya sehingga kurang mendalamnya pemahaman dalam konsep materi matematikanya.

Pembelajaran matematika hendaknya disajikan dengan memperhatikan kurikulum dan pola pikir yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa agar lebih efektif. Perkembangan kognitif yang berpengaruh dalam pembelajaran salah satunya teori dari Piaget, yang menekankan belajar secara konstruktivisme. Dalam konstruktivisme, konstruksi pengetahuan dilakukan sendiri oleh siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan menciptakan iklim yang kondusif (Heruman: 2014).

Sebagai calon guru sekolah dasar yang berkompeten penting untuk mengetahui kesulitan belajar apa saja yang dialami oleh siswa di kelas, khususnya pada pembelajaran matematika. Pada penelitian ini tertarik untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dilakukan siswa dalam mengerjakan matematika khususnya pada kelas V. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengurangi

persamalahan kesulitan belajar materi matematika pada siswa kelas V.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar melalui penelitian kualitatif dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Upaya Menanganinya Pada Siswa Kelas V Sd Negri Sedati Gede 02 Kabupaten Sidoarjo”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memfokuskan permasalahan penelitian yaitu kesulitan belajar matematika pada kelas V dan upaya mengatasinya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapatkan dalam penilitian ini adalah

1. Apa saja kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SDN Sedati Gede 02 ?
2. Bagaimana upaya menangani kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SDN Sedati Gede 02 ?

D. Tujuan penelitian

Tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah dapat menganalisi kesulitan belajar matematika dan upaya mengatasinya pada siswa kelas V di SD Negeri Sedati Gede 02 Kabupaten Sidoarjo

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penulisan ini adalah

1. Bagi sekolah

   Mampu memberikan kontribusi positif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi matematika kelas V

2. Bagi guru kelas

   Dapat dijadikan acuhan serta evalusi dalam pembelajaran matematika pada kelas V

3. Bagi peneliti

   Diharapkan mampu mengetahui kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V. Sehingga dapat memberikan iformasi secara vailid pada penelitian selanjutnya.

F. Definisi Istilah

1. Kesulitan belajar adalah suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis,matematika, dan mengeja.
2. Kesulitan belajar matematika adalah susahnya siswa dalam menghitung, memahami konsep, serta keterampilan dalam matematika.
3. Belajar adalah proses peralihan ilmu dari yang tidak tahu menjadi tahu.
4. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dengan menghasilkan suatu pengetahuan yang bermakna,
5. Upaya adalah salah satu cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan.